



PENYULUHAN HUKUM TENTANG PERILAKU MENGHISAP LEM PADA ANAK REMAJA DI DESA TANJUN OBIT HALMAHERA SELATAN

Dahlai Hasim¹, Amin Mhamad²

Fakultas Hukum Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abd. Rahman Kampus I Gambesi Kel Gambesi, Kec, Ternate Selatan, Kota Ternate Prov. Maluku Utara

¹dahlai279@gmail.com, ²Amin@gmail.com,

Abstrak

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingin tahun yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, bahwa remaja di artikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Batasan usia tersebut dibagi menjadi 3 bagian. (1) Masa remaja awal 12-15 tahun, (2) masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan topan dan tekanan, yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Dalam kehidupan masyarakat remaja mempunyai kedudukan yang sulit.

Faktor penyebab perilaku menghisap lem yang dialami oleh anak yaitu: (1) Ketidaktahuannya tentang bahaya menghisap lem, bahaya menghisap lem, masih belum diketahui oleh anak remaja, keluarga dan tetangga, (2) Ikut-Ikutan, pada dasarnya anak mendapatkan pengaruh menghisap lem dari teman bergaulnya, (3) Kondisi lingkungan tempat tinggal- nya kurang baik, dan (4) Kurangnya perhatian orang tua, hubungan anak dengan orang tuanya memang kurang baik, khususnya anak dengan ayahnya. Dampak perilaku menghisap lem yang telah dilakukan oleh anak remaja yaitu: (1) kondisi fisik konseli selama menghisap lem yaitu tubuhnya menjadi kurus, sering merasakan sakit kepala, merasakan mual-mual disebabkan makan yang tidak teratur, dan suka begadang., (2) Dampak psikologis sifat emosionalnya anak, sering marah yang tidak jelas kepada orang lain dengan bertutur kata yang tidak sopan, ia sering bertengkar dengan orang tuanya (3) Dampak menghisap lem berdampak pada pandangan tetangga terhadap anak remaja, memandang sebagai remaja yang nakal, dan (4) Dampak menghisap lem terhadap pendidikan anak

Kata Kunci :*Bahaya Pengisap Lem Aibon, Remaja.*



1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang paling banyak menimbulkan problema disebabkan terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat bila dibandingkan dengan perkembangan mentalnya, sehingga secara fisik remaja dapat dikatakan sama dengan orang dewasa tetapi dari rohani, sikap dan tindakan remaja tersebut kadang-kadang masih kekanak-kanakan

Besar kecilnya problema yang dihadapi oleh remaja ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya di waktu kecilnya. Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional, maupun secara fisik (makanan dan minuman). Sebaliknya apabila pembinaan tersebut kurang disadari akan kebaikannya, maka disinilah muncul benih-benih kenakalan remaja.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak, disebutkan bahwa pengertian anak nakal adalah : a. Anak yang melakukan tindak pidana; atau b. Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat bersangkutan.¹

Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalah gunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri.

Ada banyak factor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggungjawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.²

Menurut Undang-undang No 5 tahun 1997, menyatakan bahwa zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila di konsumsi oleh organism hidup dapat mengakibatkan kerja biologi, serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan atau efekingin menggunakannya secara terus menerus, yang jika dihentikan mendapat efek lelah yang luar biasa atau rasa sakit luar biasa. Secara sosial, kenakalan remaja atau juvenile delinquency dalam perilaku menghisap lem pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang. Dari pemaparan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui factor-faktor apa yang menyebabkan mereka berperilaku ngelem, bagaimana cara mereka mendapatkan lem, dan lem-lemapa yang sering mereka pakai untuk dihisap.

Adapun lem yang digunakan oleh anak-anak jalanan untuk melakukan aktifitas ngelem tersebut adalah lem plastik, lem perabotan atau lem alat rumah tangga.

¹ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, 2010., *Perundangan Tentang Anak* (Jogjakarta : Pustaka Yustisia,), hlm. 16.

² Abdullah NashihUlwan, 1998., *Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet. II., Jakarta : Pustaka Amani,), hlm. 113.



Umumnya efek akut bahan ini serupa dengan inhalasi ether atau mitrousoxyda (obatan astesi/biusumum) yang berupa euphoria ringan, mabuk, pusing kepala tapi masih dapat mengontrol pendapatnya. Sesudah itu ia akan merasa bahwa dirinya tenang, namun pada akhirnya tidak jarang melakukan tindakan anti-sosial dan tindakan impulsif dan agresif

Dampak Langsung Narkoba atau Zat adiktif lainnya bagi Kejiwaan/Mental Manusia antara lain:

- a. Menyebabkan depresi mental.
- b. Menyebabkan gangguan jiwa berat/psikotik.
- c. Menyebabkan bunuh diri.
- d. Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan.³

Bila kita dihadapkan dengan seorang remaja yang dinilai atau dicap nakal antara lain karena perbuatan-perbuatan yang sudah tidak bisa ditoleransi, baik oleh keluarga maupun lingkungannya, dan kemudian terjerumus dalam perilaku yang tidak baik seperti penyalahgunaan narkotika.⁴ Masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika, menjadi kanmasalah yang telah kompleks terutama di kota-kota besar.

Kita ketahui bahwa dalam lem terdapat bahan yang dapat membuat siapa saja yang menyalahgunakannya akan merasa mabuk, pusing, berhalusinasi dan terbang. Penyalahgunaan lem tidak jauh berbeda dengan penyalahgunaan narkoba atau zat adiktif lainnya. Sehingga zat atau bahan berbahaya yang terdapat pada narkoba atau zat adiktif akan berpengaruh juga pada penyalahgunaan lem. Zat adiktif adalah suatu zat atau obat yang berpotensi menimbulkan ketergantungan. Adiktif artinya menyebabkan ketergantungan secara psikis, yaitu orang yang menggunakan zat ini akan tergantung hidupnya pada zat tersebut. Jadi zat adiktif dapat menimbulkan ketergantungan, baik psikologis (kejiwaan) maupun fisik.⁵

Fenomena menghirup uap lem aibon kini sudah bukan sesuatu yang asing lagi bagi kalangan remaja. Kegiatan seperti ini sudah menjadi suatu hal yang lazim dan sering diperlihatkan anak-anak remaja dan anak jalanan dimuka umum. Maraknya kebiasaan anak-anak remaja yang mengkonsumsi lem aibon seolah sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi mereka. Pemandangan yang sangat miris ini sering kitalihat ditempat-tempat seperti jembatan penyebrangan jalan, terminal, gedung kosong dan banyak lagi. Jadi sudah sepantasnya kita sebagai manusia yang memiliki jiwa social menolong mereka dari rusaknya masa depan akibat aibon tersebut.⁶

Bahan adiktif dapat dilihat pada salah satu contoh berikut diantaranya Inhalaens/solven, yaitu gas dan bahan pelarut yang mudah menguap yang digunakan berbagai keperluan rumah tangga, industri dan kantor, seperti thinner, bensin, lem dan sebagainya.⁷

Diluar Kabupaten Halmahera Selatan perilaku menghisap lem aibon dapat juga dijumpai. Salah satunya di Kota Ternate, yang terletak di Propinsi Maluku.

³Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, hlm. 146.

⁴Singgih D. Gunarsih, Yulia Singgih D. Gunarsih, 2008., *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga* (Cet. 13, Jakarta: Gunung Mulia.), h. 182.

⁵Wahidah Abdullah, *Op Cit.*, hlm. 129.

⁶DwiNopri Sakti. 2022., *Artikel Bahayanya lem aibon bagi kesehatan remaja.*, Perawatan Rumah Sakit Jiwa Daerah

⁷Harlina Pribadi, 2011., *Menangkal Narkoba, HIV, dan AIDS serta Kekerasan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 49



Perilaku anak remaja menghisap lem aibon dapat dijumpai. Bahwasanya perilaku ngelem yang terjadi di Kota Ternate, telah banyak dilakukan dikalangan Remaja. Kota Ternate, aksi ngelem dikalangan remaja di Kota Ternate terus terjadi peningkatan. Dalam satu bulan bisa ditemui dua sampai tiga kasus remaja yang kedapatan ngelem. Tercatat data dari pihak BNNP Maluku Utara sepanjang 2020 hingga Desember 2021 ada sekitar 400 orang remaja yang kedapatan menggunakan Lem Aibon zat yang merusak tubuh ini.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka kami dari Taem pengabdian menetapkan untuk membahas mengenai permasalahan tentang maraknya kenakalan remaja khususnya menghisap lem aibon yang mengandung Zat Lysergic Acid *Diethylamide* atau *LSD* di Desa Tanjung Obi.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyuluhan mengenai perilaku remaja menghisap Lem Aibon ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman yang cukup kepada aparat desa dan warga masyarakat terutama pada remaja desa Tanjung Obi mengenai Prilaku Menghisap Lem Aibon Pada Remaja Di Desa Tanjung Obi Halmahera Selatan
2. Untuk memberikan pemahaman Penyalahgunaan Narkoba atau zat adiktif lainnya tersebut dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun jiwa seseorang, diikuti dengan akibat sosial yang tidak diinginkan.

Berdasarkan tujuan sebagaimana dikemukakan di atas maka output atau hasil yang diharapkan dapat diperoleh, yaitu:

1. Diharapkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan memberikan Pemahaman tentang faktor internal dan factor eksternal baik kepada anak remaja itu sendiri, keluarga maupun masyarakat, untuk memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak remaja agar tidak menyalahgunakan lem aibon atau tidak menghisap lem.
2. diharapkan pula agar setelah dilakukan Penyuluhan Hukum Tentang Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak yang terkait termasuk penegak hukum dalam upaya menangani maraknya kasus anak remaja menghisap lem di Desa Tanjung Obi

2. METODE PENGABDIAN

A. Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang ada tentunya harus ada solusi untuk pemecahan masalah tersebut, suatu metode dan rancangan khusus harus direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Metoda pendekatan yang akan dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat yang di tawarkan untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan aspek sosial budaya, religi, kesehatan,, mutu layanan atau kehidupan masyarakat di uraikan sebagai berikut

B. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan Penyuluhan Hukum Tentang Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obi Halmahera Selatan akan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dimulai dengan suatu perencanaan dalam pengabdian, dengan melakukan survey pada lokasi di Desa Tanjung Obi Kecamatan



Batanglomang Kabupaten Halmahera Selatan. Tempat ini dipilih karena karena adanya permintaan Kepala Desa Tanjung Obit Kecamatan Batanglomang

b. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini diawali dengan perkenalan dengan pihak-pihak di Desa baik itu dengan Perangkat Desa maupun masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan menyampaikan apa yang menjadi pengabdian yang ingin dilakukan. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan agar dalam proses pengabdian yang akan dilakukan pihak-pihak yang terlibat tidak lagi pada posisi tidak memahami atau tidak mengetahui apa yang menjadi program dari kegiatan pengabdian tersebut. Semua itu dilakukan dengan suatu harapan apa yang menjadi tujuan dari program tersebut dapat tercapai sebagaimana yang menjadi harapan dari program pengabdian tersebut.

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan judul Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan, maka proses kegiatannya dimulai dengan ceramah, Tanya jawab dengan berbagai hal termasuk juga dampak yang ditimbulkan dari anak remaja atau masih di bawah umur.

d. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini menjadi penting apabila semua proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi rancangan awal dari proses pengabdian tersebut. Dengan evaluasi tersebut maka setidaknya dapat diharapkan melahirkan berbagai rekomendasi atau saran berbagai saran dan masukan yang bukan saja pada pihak yang melakukan pengabdian tetapi juga para pihak mitra, agar dapat menentukan apa yang harus dilakukan baik dalam konteks jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka program pengabdian yang seperti ini masih bisa dilakukan dalam skala yang lebih luas lagi yang bukan hanya pada perilaku anak remaja tetapi juga bagianak yang melakukan kejahatan yang ada dilingkungannya. Berangkat dari hasil evaluasi tersebut bisa saja dipandang perlu maka dapat dilakukan juga di desa-desa yang lain atau juga melibatkan berbagai desa yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan.

e. Harapan dari proses pengabdian ini bisa dapat ditindaklanjuti dengan seminar atau dapat melakukan publikasi laporan dari pengabdian tersebut dalam bentuk jurnal atau dipublikasikan di media cetak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Halmahera Selatan

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Hukum mengenai Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja. Lokasinya di Desa Tanjung Obit Kecamatan Batanglomang Kabupaten Halmahera Selatan pada hari Sabtu bulan Juli 2023 di mulai pukul 16.00 WIT sampai dengan selesai dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak tiga puluh (30) orang.

B. Pembahasan



Prosedur Pelaksanaan kegiatan PKM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam proses pelaksanaan pengabdian yang dikemas dalam bentuk penyuluhan hukum dilakukan dengan cara penyampaian cerama supaya muda dipahami oleh masyarakat

Penyuluhan Hukum mengenai Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Lokasinya di Desa Tanjung Obit Kecamatan Batanglomang Kabupaten Halmahera Selatan dilaksanakan dengan metode ceramah/persentasi materi oleh narasumber dan selanjutnya dilakukan tanya jawab/ diskusi antara narasumber dan peserta yang difasilitasi oleh moderator.

Secara singkat pembukaan kegiatan difasilitasi oleh moderator atas nama Pengabdian Dosen Mandiri Fakultas Hukum Universitas Khirun Ternate, dengan menyampaikan tujuan dan target kegiatan serta landasan pemikiran dilaksanakannya kegiatan penyuluhan hukum .selanjutnya moderator memperkenalkan narasumber kepada peserta. Kemudian moderator mempersilahkan kepada Desa Tanjung Obit Kecamatan Batanglomang Kabupaten Halmahera Selatan untuk menyampaikan sebutan Terkait dengan Temma menurut Bapak SARDI NASER bahwa dalam rangka kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terkait dengan kenakalan remaja dalam hal ini penghisap lem pada anak remaja tentunya. Melihat dari kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik maka akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat. dan selanjtnya bapak kapala desa membuka kegiatan secara resmi. Setelah sambutan dari Kepala Desa Tanjung Obit kemudian mempersilahkan kepada narasumber Bapak Dahlai Hasim.,SH.MH Akademisi Universitas Khairun Ternate untuk menyampaikan materi penyuluhan tentang “Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Lokasinya di Desa Tanjung Obit”.

Penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat

Narasumber 1 (Dahlai Hasim.,SH.MH)

Penyampaian Terkait dengan Jenis dan Materi Muatan terkait dengan penghisap lem pada anak remaja:

Penyimpangan perilaku biasanya disebut dengan kenakalan remaja. Romli Maryam, menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak yang mana hal tersebut dianggap bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku di suatu negara dan juga dianggap sebagai suatu perbuatan yang tercela oleh masyarakat. Salah satu contoh kenakalan remaja adalah perilaku menghisap lem. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri

Perkembangan dan pertumbuhan anak remaja yang menjadi dasar utamanya adalah sebuah keluarga. Keluarga adalah wadah yang sangat penting dalam masa peralihan anak ke masa dewasa. Selain itu menurut Friedman menjelaskan keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan dengan suatu ikatan aturan dan emosional serta setiap individunya memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Saat ini banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang, disebabkan akibatkan dengan adanya kondisi keluarga yang berantakan. Misalnya, karena perceraian ataupun perselingkuhan, sehingga menyebabkan anggota keluarga di



dalamnya tidak nyaman di dalam rumah. Selain itu mengakibatkan situasi tidak nyaman seperti saling diam dan ribut. Sebagai pelampiasannya, ada anggota keluarga justru melakukan aktivitas menyimpang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diamati bahwa, perilaku menyimpang berawal dari tidak berjalannya fungsi dan peran keluarga dalam mendidik anaknya. Orang tua menjalankan tugas dan kewajibannya yang semestinya berkaitan dengan kehidupan anak remajanya. Orang tua tidak bisa hanya mencukupi kebutuhan fisik anak remajanya semata. Namun sejatinya orang tua harus juga memperhatikan kebutuhan mental spiritual anak remajanya sebagai banteng kokoh dalam diri anak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat.

Sesi Tanya Jawab

Dalam sesi Tanya jawab banyak masyarakat yang antusias dan berperan aktif menyampaikan pertanyaan kepada para nara sumber yang berkaitan dengan tema penyuluhan.

- a. Peserta menyampaikan pertanyaan antara lain : **Bapak Harun** sebagai sekertaris Desa, yang bertanya terkait bagaimana cara kita bisa mengatasi kenakalan remaja khususnya remaja yang gemar menghisap lem ,
Jawaban Pemateri 1. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Perilaku Menghisap Lem Anak remaja yang memiliki perilaku menghisap lem disebabkan oleh berbagai faktor, yang berasal dari dalam dan dari luar dirinya:
Factor Internal, ketidaktahuan tentang bahayanya menhisap lem
Faktor External, ikut-ikutan dengan teman, serta ingin mencoba-coba
- b. **bapak Kardi** pertanyaan terkait siapa saja yang berperan dalam memberikan pemahaman kepada anak remaja terkait bahayanya meghisap lem
Jawaban pemateri II. Siapa saja yang berperan dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya penghisap lem, dalam hal ini orang tualah yang punya peran penting dalam memberikan pemahaman tentang bahayanya mengkonsumsi lem, selain orang tua, guru di sekolah juga punya peran penting untuk menyampaikan bahayanya menghisap lem aibon yang di konsumsi oleh anak remaja.
- c. **Ibu Marian**, pertanyaan, bagaimanakah cara kita bisa mengatasi kenakalan remaja khususnya pada remaja yang suka ngelem, Jawaban pemateri III. Cara mengatasi bagi anak remaja yang suka ngelem, salah satunya adalah memberikan sosialisasi terkait dengan bahayanya mengkonsumsi lem aibon, dan dibutuhkan kehadiran orang tua dalam mengawasi anaknya sehingga anaknya bisa terkontrol dengan baik dari pergaulan bebas. Dengan Demikian kegiatan untuk pertanggungjawaban Pengabdian Dosen Fakultas Hukum Universitas Khairun Ternate diharapkan pada pelaksanaan program ini dapat memberikan manfaat dalam mendorong seluruh masyarakat Desa Tanjung Obit dan semua pihak yang terkait terutama Pemerintah Desa untuk menjamin sebuah kenyamanan masyarakat khususnya kenakalan anak remaja dalam mengkonsusi Lem Aibon.

4. KESIMPULAN

Faktor penyebab perilaku menghisap lem yang dialami oleh anak yaitu: (1) Ketidaktahuannya tentang bahaya menghisap lem, bahaya menghisap lem, masih belum diketahui oleh anak remaja, keluarga dan tetangga, (2) Ikut-Ikutan, pada dasarnya anak mendapatkan pengaruh menghisap lem dari teman bergaulnya, (3) Kondisi lingkungan tempat tinggal- nya kurang baik,. dan (4) Kurangnya perhatian orang tua, hubungan anak dengan orang tuanya memang kurang baik,



khususnya anak dengan ayahnya. Dampak perilaku menghisap lem yang telah dilakukan oleh anak remaja yaitu: (1) kondisi fisik konseli selama menghisap lem yaitu tubuhnya menjadi kurus, sering merasakan sakit kepala, merasakan mual-mual disebabkan makan yang tidak teratur, dan suka begadang., (2) Dampak psikologis sifat emosionalnya anak, sering marah yang tidak jelas kepada orang lain dengan bertutur kata yang tidak sopan, ia sering bertengkar dengan orang tuanya (3) Dampak menghisap lem berdampak pada pandangan tetangga terhadap anak remaja, memandang sebagai remaja yang nakal, dan (4) Dampak menghisap lem terhadap pendidikan anak. Anak tidak memiliki waktu untuk belajar dan kadang orang yang ada dirumah memarahinya, sehingga pelarian anak menghilangkan beban pikiran tersebut adalah menghisap lem.

5. **Saran**

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini secara umum dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Lokasinya di Desa Tanjung Obit”.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dan pemerintah Desa serta BPD dalam upaya melakukan tindakan mengatasi Prilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Lokasinya di Desa Tanjung Obit”.

6. **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah NashihUlwan, 1998., *Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet. II., Jakarta : Pustaka Amani,).
- DwiNopri Sakti. 2022.,*Artikel Bahayanya lem aibon bagi kesehatan remaja.*,(Perawatan Rumah Sakit Jiwa Daerah)
- HarlinaPribadi, 2011., *Menangkal Narkoba, HIV, dan AIDS serta Kekerasan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya),
- Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba,*
- Singgih D. Gunarsih, Yulia Singgih D. Gunarsih, 2008., *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga* (Cet. 13, Jakarta: Gunung Mulia,)
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, 2010.,*Perundangan Tentang Anak* (Jogjakarta : Pustaka Yustisia,),